

BAB III

PEMBENTUKAN *CHINA-PAKISTAN ECONOMIC CORRIDOR (CPEC)*

Regionalisme di Asia Selatan sering kali diikuti oleh usaha bersama untuk mengatasi kemunduran perekonomian, kemunduran politik, sosial, religius serta perselisihan diantara bangsa-bangsa. *Economic Corridor (EC)* atau korridor ekonomi digunakan untuk meningkatkan kerjasama regional, menyegarkan pertumbuhan ekonomi dan integrasi yang lebih mendalam di sub-regional. Di Asia selatan, EC adalah sebuah fenomena yang mendapatkan banyak dorongan untuk dikembangkan, seperti contohnya adalah *China-Pakistan Economic Corridor (CPEC)*.

Di era perdagangan bebas saat ini, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang semakin lama akan menjadi semakin lebih kompleks dari sebelumnya. Hal ini dapat kita lihat ketika saat ini produsen tidak dapat lagi leluasa untuk memproduksi barang / jasanya, namun saat ini produsen harus dapat mengikuti pola pikir konsumennya. Sehingga produsen yang tidak mampu mengikuti pola pikir konsumennya maka akan menyulitkan bagi si produsen itu sendiri. Ketika produsen ini adalah sebuah negara, dan konsumennya adalah negara-negara lain, maka saat ini negara dituntut untuk mampu lebih tanggap terhadap sebuah perubahan. Negara yang kurang tanggap dalam hal maka akan tertinggal oleh negara-negara lainnya / para pesaingnya. Munculnya *CPEC* sebagai salah satu bentuk pesaing untuk India tentu membuat India harus cepat tanggap dalam meresponnya.

Pada bab ini, akan dibahas mengenai *China-Pakistan Economic Corridor (CPEC)* yang dimulai dari apa itu CPEC, sejarah pembentukan CPEC, tujuan dibentuknya CPEC, perkembangan CPEC, potensi dan dampak yang dimiliki oleh CPEC di kawasan Asia Selatan, munculnya Tiongkok sebagai kekuatan dunia baru, hingga respon India dalam menghadapi CPEC.

A. China-Pakistan Economic Corridor (CPEC)

Pembangunan serta pertumbuhan Tiongkok yang berjalan secara berkelanjutan selama beberapa tahun ini mampu membuat Tiongkok memiliki *image* yang bagus terutama dalam perekonomian di dunia meskipun pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi dunia, namun Tiongkok tetap mampu memajemen krisis tersebut. Sejak tahun 1990'an, Tiongkok telah memulai kebangkitannya sebagai negara yang baru yang telah membuka diri menjalin hubungan dan menjalin kemitraan dengan negara-negara di dunia. Dalam masa itu Tiongkok meningkatkan perdagangannya dan mampu menarik minat negara-negara lain untuk mau menjalin kemitraan dengan Tiongkok.

Sesuai dengan Presiden Xi Jinping tentang gagasan pembangunan infrastruktur, Asia Selatan sebagai kawasan yang bertetangga dengan Tiongkok memiliki arti khusus bagi Tiongkok dalam agenda keterlibatan pembangunan, yang kemudian terbukti dari keterlibatan aktif Tiongkok di kawasan Asia Selatan.¹ Presiden Xi Jinping yang mengunjungi kawasan tersebut menginisiasi investasi dan program yang akan digunakan untuk meningkatkan meningkatkankemitraan perdagangan antara Tiongkok dengan negara-negara di Asia Selatan.

¹ Jeffrey A. Bader. 2016. (2016). *How Xi Jinping Sees the World & why*. Brookings Institution., Asia Working Group Paper 2, hal 13

Salah satu negara yang ditawarkan untuk bekerja sama dengan Tiongkok dalam bidang investasi dan kemitraan adalah Pakistan. Proses panjang yang untuk mencapai hubungan yang dekat dengan Pakistan ini dimulai sejak tahun 1990'an, dan dipererat dengan pertemuan Presiden Tiongkok, Hu Jintao dengan Presiden Jendral Pervez Musharraf pada tahun 2003 di Beijing. Dilanjutkan dengan penandatanganan Perjanjian Perdagangan Bebas (FTA) yang ditandatangani oleh Presiden Hu Jintao saat mengunjungi Islamabad pada tahun 2006. Pada tahun 2015, volume perdagangan Tiongkok dengan Pakistan mencapai US\$ 15,15 milyar yang meningkat dibandingkan pada tahun 1998 yang hanya mencapai US\$ 1 milyar.² Peningkatan yang bagus dari hasil perdagangan Tiongkok dan juga Pakistan inilah yang kemudian menjadi dasar dibentuknya Koridor Ekonomi Tiongkok-Pakistan atau yang lebih dikenal dengan nama *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC)

Tidak membutuhkan waktu panjang untuk CPEC ini menjadi sebuah topik yang ramai dibicarakan oleh negara-negara lain terutama di Pakistan, kawasan Asia Selatan pada khususnya dan kawasan Asia pada umumnya. Hangatnya topic pembicaraan tentang CPEC ini karena munculnya beragam pandangan mengenai proyek ini. Masih adanya yang kebingungan mengenai proyek ini, namun ada juga yang memandang CPEC ini sebagai peluang untuk dapat melakukan percepatan pembangunan dan kemakmuran. Muncul juga pandangan bahwa CPEC adalah sebuah proyek yang akan digunakan untuk batu pijakan Tiongkok dalam membangun One Belt One Road atau jalur sutera yang dapat membuka pasar Tiongkok lebih luas lagi.

² Shakeel Ahmad Ramay. 2016). *China Pakistan economic corridor: A Chinese dream being materialized through Pakistan.*, hal 1

B. Sejarah Singkat Hubungan Tiongkok dengan Pakistan

Hubungan antara Tiongkok dan juga Pakistan ini terjalin cukup baik dari tahun 1950. Namun terjadi pasang surut hubungan antara kedua negara ini setelah terjadinya perang Tiongkok dengan India pada tahun 1960'an. Hubungan antara Tiongkok dengan Pakistan ini mulai dipahami sebagai sebuah hubungan kemitraan yang penting karena letak kedua negara tersebut bertetangga, Sir Zafarullah Khan adalah menteri luar negeri Pakistan yang mempelajari pola pikir Tiongkok yang sebelumnya antara kedua negara ini tidak mengetahui satu sama lain karena perbedaan paham yang mereka anut masing-masing.

Pada tahun 1949, ketika India mengalami gejolak ekonomi yang mengakibatkan mata uang negara tersebut mengalami devaluasi, ekonomi Pakistan juga ikut menurun karena pengaruh India, sejak saat itu kemudian Pakistan mempererat hubungannya dengan Tiongkok. Dampak devaluasi mata uang India ternyata juga mampu memperlambat perdagangan Pakistan dengan negara-negara lain, yang akhirnya saat itu Pakistan hanya memiliki Tiongkok sebagai opsi untuk dapat memperbaiki perekonomiannya yang menurun karena krisis ekonomi di India. Pakistan dan Tiongkok saat itu menyetujui perjanjian perdagangan dengan cara barter untuk kapas.

Hubungan Tiongkok dan juga Pakistan yang mulai membawa dampak perubahan kepada kedua negara, menciptakan lingkungan kemitraan yang kuat. Dukungan Tiongkok dalam beberapa hal untuk Pakistan membuat Pakistan juga membalas dukungan untuk Tiongkok, salah satunya adalah dukungan Pakistan untuk Tiongkok mengenai kedudukan permanen Tiongkok di dalam Dewan Keamanan PBB.³

³ Ibid hlm 2

Hubungan Tiongkok dan Pakistan yang semakin lama semakin membaik, kemudian beranjak kepada sebuah perjanjian pada tahun 1954-1955, dimana saat itu The Southeast Asia Treaty Organization (SEATO) dan juga The Central Treaty Organization (CENTO) mencurigai Tiongkok sebagai salah satu ancaman terhadap keamanan dan ketertiban regional, serta juga menciptakan kecurigaan di dalam masyarakat Tiongkok sehingga muncul juga kecurigaan bahwa adanya ancaman keamanan nasional. Tetapi hal ini di tepis oleh Pakistan dan kemudian diklarifikasi bahwa penandatanganan perjanjian tersebut adalah sebagai perlindungan terhadap ancaman yang datang dari India. Dukungan Pakistan untuk Tiongkok pun tidak berhenti disitu, dalam Konfrensi Bandung ditahun 1955, Pakistan kembali menegaskan bahwa perjanjian tersebut adalah sebagai perlindungan terhadap ancaman yang datang dari India dan mengatakan bahwa Tiongkok mendukung perdamaian.

Pada tahun 1959, sebuah pernyataan yang diucapkan oleh Presiden Pakistan, Ayub Khan, tentang Tibet dan hubungan Tiongkok dengan Pakistan malah menciptakan sebuah gejolak untuk Pakistan yang kemudian ada sebuah penandatanganan kesepakatan oleh Zulfikar Ali Bhutto tentang demarkasi perbatasan pada tahun 1963.⁴ Penandatanganan ini memberi dorongan tambahan bagi hubungan Tiongkok dan juga Pakistan. Tiongkok pun membalas niat baik Pakistan dengan membantu Pakistan selama perang yang terjadi pada tahun 1965.

Mulai tahun 1970 hingga saat ini, Amerika Serikat menjatuhkan saksi kepada Tiongkok yang dianggap sebagai ancamannya, namun hal tersebut malah berdampak sebaliknya kepada hubungan kedua negara. Hubungan kedua negara antara Tiongkok dan juga Pakistan ini semakin menguat dan diperkuat di semua sektor kemitraan mereka, baik sektor ekonomi maupun sektor militer dengan program nuklir dan juga rudalnya. Dan sebagai salah satu bentuk hasil hubungan

⁴ Ibid

kemitraan yang kuat, Tiongkok memberikan investasinya untuk Pakistan yang kemudian dibentuknya China-Pakistan Economic Corridor (CPEC).

C. Awal Mula China-Pakistan Economic Corridor (CPEC)

Hubungan antara Tiongkok dan juga Pakistan yang semakin erat karena berlandaskan rasa kepercayaan antara satu dengan yang lainnya adalah kunci kedua negara tersebut memiliki hubungan yang kuat. Hubungan yang dibangun secara bertahap itu kini mampu memberikan dampak yang positif untuk kedua negara tersebut. CPEC adalah sebuah hasil dari kemitraan Tiongkok dan Pakistan dan komitmen mereka untuk bekerja sama dalam berbagai bidang.

Baik pemerintahan Tiongkok maupun pemerintahan Pakistan telah bekerja sama untuk dapat kembali meningkatkan kemitraan antara kedua negara yang nantinya akan ada *Joint Declaration* pada tahap akhirnya . Pada tahun 2003, mereka sampai pada tahap akhir yakni *Joint Declaration* yang ditandai oleh kunjungan Presiden Musharraf ke Tiongkok . Dokumen pertama pada *Joint Declaration* tersebut menggaris bawahi tentang rencana kemitraan antara kedua negara. Pada tahun 2006, Tiongkok dan juga Pakistan menandatangani Perjanjian Perdagangan Bebas yang dampaknya meningkatkan perdagangan kedua negara dari US\$ 1 milyar pada tahun 1998 kemudian melesat menjadi US\$ 15,15 milyarpada tahun 2015 hingga muncul rencana kedepan untuk kemitraan kedua negara dengan menargetkan perdagangan mereka hingga US\$ 18 milyar pada tahun 2018.⁵

Dalam kunjungan Presiden Xi Jinping ke Pakistan yang ditemani oleh Perdana Menteri Pakistan, Nawaz Sharif guna meresmikan proyek-proyek yang sudah kedua negara sepakati melihat bahwa CPEC adalah sebuah terobosan yang akan mampu memberikan dorongan untuk dapat mempercepat

⁵ Ibid hal 4

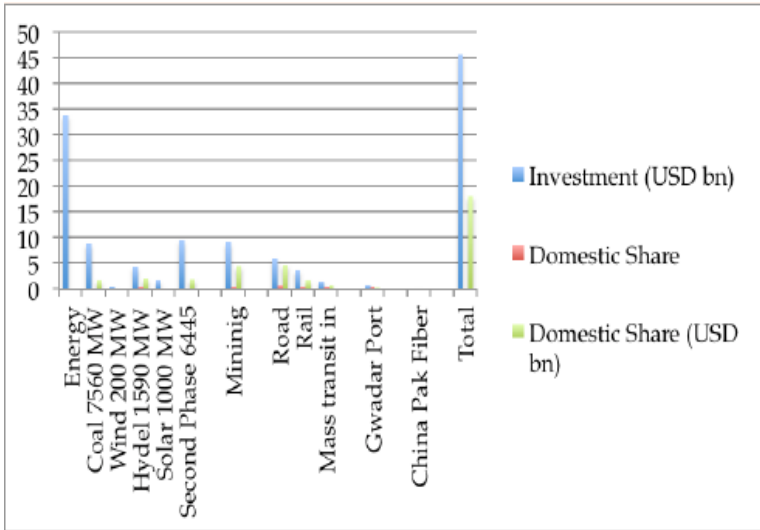
pertumbuhan serta perkembangan ekonomi kedua negara. Bond Market Association (BMA) Capital atau bisa juga disebut dengan Asosiasi Pasar Obligasi telah melakukan analisis terkait dengan CPEC terhadap perekonomian nasional Pakistan yang sebelumnya mereka membagi total investasi dalam CPEC menjadi 2 bagian, yaitu investasi lokal dan investasi yang berasal dari Tiongkok, analisis tersebut disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.2.1 : Estimasi investasi lokal dalam CPEC

	Investment (US\$ bn)	Domestic Share	Domestic Share (US\$ bn)
Energy (Breakup is given below)	33.8		
Coal 7560 MW	8.8	20%	1.8
Wind 200 MW	0.5	20%	0.1
Hydel 1590 MW	4.2	50%	2.1
Solar 1000 MW	1.7	0%	0
Second Phase 6445 MW	9.5	20%	1.9
Mining Expenditure	9	50%	4.5
Road	5.9	80%	4.7
Rail	3.7	50%	1.8
Mass transit in Lahore	1.6	50%	0.8
Gwadar Port	0.7	50%	0.3
China Pak Fiber Optics	0	0%	0
Total	45.7		18.1

Sumber : BMA Capital Management Limited

Bagan 3.1.1: Estimasi komponen lokal dalam CPEC



Sumber : BMA Capital Management Limited

Setelah BMA Capital Management Limited membagi total investasi dalam CPEC menjadi 2 yaitu investasi lokal dan investasi dari Tiongkok, yang berikutnya BMA kembali menganalisis dampak yang ditimbulkan dari potensi investasi tersebut terhadap PDB nasional Pakistan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh BMA Capital Management Limited CPEC akan membantu Pakistan untuk dapat meningkatkan tingkat pertumbuhan PDB-nya sebesar 1,5% dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama yaitu sekitar 3 tahun.⁶ Disamping itu CPEC juga akan membantu Pakistan untuk dapat meningkatkan investasi swasta yang disebabkan oleh lingkungan yang terkendali, peluang ekonomi yang menjanjikan, adanya cadangan energi yang dibutuhkan, serta perekonomian yang stabil yang akan

⁶ Ibid hal 6

meningkatkan investasi ini sebesar 0,5% terhadap PDB Pakistan.⁷

Tabel 3.2.2 : Dampak Potensial untuk GDP

GDP-FY15	US\$ bn	287
Total Investment Size	US\$bn	46
Total Investment Size	% of GDP	16%
Time Period	Years	3
Annual Addition to Inv/GDP ratio	% of GDP	5.30%
Addition GDP growth Potential (ICOR=3.6x)	"	1.50%
increment Private Sector Investment	"	1.80%
Addition GDP growth Potential (ICOR=3.6x)	"	0.50%
Total Increase in GDP Growth Potential	Percentage Points	2.00%

Sumber : BMA Capital Management Limited

D. Cara Meningkatkan export melalui CPEC

China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) adalah sebuah terobosan segar untuk perekonomian Pakistan dimana saat itu Pakistan sangat membutuhkan investasi. CPEC pada dasarnya adalah sebuah proyek antara Tiongkok dan juga Pakistan yang motor utama dari proyek kedua negara tersebut adalah infrastruktur yang terdiri dari rel kereta api dan jalan yang menghubungkan Kashgar, Tiongkok dan Gwadar, Pakistan dengan nilai investasi mencapai US\$ 49 milyar, yang sebagian besar digunakan untuk proyek energi. CPEC terhubung seperti sebuah konektivitas regional.

⁷ Ibid

CPEC juga adalah bagian dari proyek *One Belt One Road* (OBOR) yang di inisiasi oleh Tiongkok. Proyek CPEC ini difungsikan sebagai sebuah konektor untuk menyediakan rute untuk kedua negara dengan melalui laut Arab yang memanfaatkan keuntungan dari letak geografis Pakistan dengan pelabuhan Gwadar. CPEC juga dimanfaatkan oleh Pakistan untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosialnya.

Special Economic Zones (SEZ) adalah salah satu proyek dalam CPEC, dan dalam CPEC terdapat sembilan kawasan ekonomi khusus yang telah dikembangkan di seluruh Pakistan. Kawasan ekonomi khusus ini menawarkan prospek dan peluang kepada negara-negara yang terlibat di dalamnya, artinya dengan masuknya investor yang kemudian akan meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI). Penggunaan kawasan ekonomi khusus ini memiliki banyak cerita sukses di dalamnya, seperti contoh Tiongkok, India, Bangladesh, dan yang paling relevan adalah Pakistan.⁸

Terdapat beberapa literatur yang menunjukkan efektifnya kawasan ekonomi khusus untuk dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, selain itu kawasan ekonomi khusus juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan serta memicu pertumbuhan yang disebabkan oleh adanya urbanisasi, transfer teknologi, keahlian, dan pendidikan serta yang utamanya adalah *Foreign Direct Investment* (FDI)

Kawasan ekonomi khusus yang disiapkan oleh CPEC di sepanjang rute yang disepakati menyediakan sumber daya dan mampu menciptakan kondisi yang sangat efektif karenapengiriman output ke negara yang terlibat didalamnya memiliki waktu pengiriman yang lebih cepat dibandingkan dengan biasanya

⁸ Muhammad Ishtiaq, Adnan Khan, Muhammad Sohail, "How to boost exports through CPEC? Applying Growth Identification and Facilitation Framework to Pakistan", hal 7 dikutip dari <https://pide.org.pk/psde/pdf/AGM33/papers/Muhammad%20Ishtiaq.pdf>

Terhubungnya Tiongkok ke pelabuhan laut Gwadar akan membantu kawasan ekonomi khusus untuk dapat membantu meningkatkan ekspor. Pembangunan infrastruktur juga adalah salah satu yang membantu meningkatnya kegiatan ekspor dengan membantu memberikan kesempatan kepada para pengusaha dengan produk-produknya yang tidak memiliki daya tahan lama agar dapat memenuhi kebutuhan pasar baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Kawasan ekonomi khusus dalam perekonomian bergantung kepada kebijakan yang berlaku serta kondii ekonomi wilayah tersebut. Transportasi dengan biaya terjangkau yang kemudian dilengkapi dengan tenaga yang murah akan disukai oleh para investor asing untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki ke kawasan ekonomi khusus yang berada dibawah CPEC. Salah satu negara yang berhasil memanfaatkan kawasan ekonomi khusus adalah Tiongkok, di Tiongkok kawasan ekonomi khusus ini mampu memberikan dorongan dan menyulut proses pertumbuhan serta berkontribusi dalam kegiatan ekspor Tiongkok yang sedang tumbuh saat itu, serta membantu Tiongkok membangun industrialisasi dengan menarik para investor untuk berinvestasi di Tiongkok.

Kawasan ekonomi khusus yang semakin lama semakin populer telah dianggap juga sebagai kompor pertumbuhan karena kawasan tersebut mampu memberikan manfaat yang banyak bagi perekonomian suatu negara. Di Pakistan, kawasan ekonomi khusus ini diharapkan mampu memperluas lapangan pekerjaan. Menurut Cheeseman pada tahun 2012, terdapat 5 bidang utama dimana kawasan ekonomi khusus dapat memberikan manfaat yang besar dan dengan cara yang efektif :⁹

1. Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment)
2. Devisa negara (Foreign Exchange Earning)

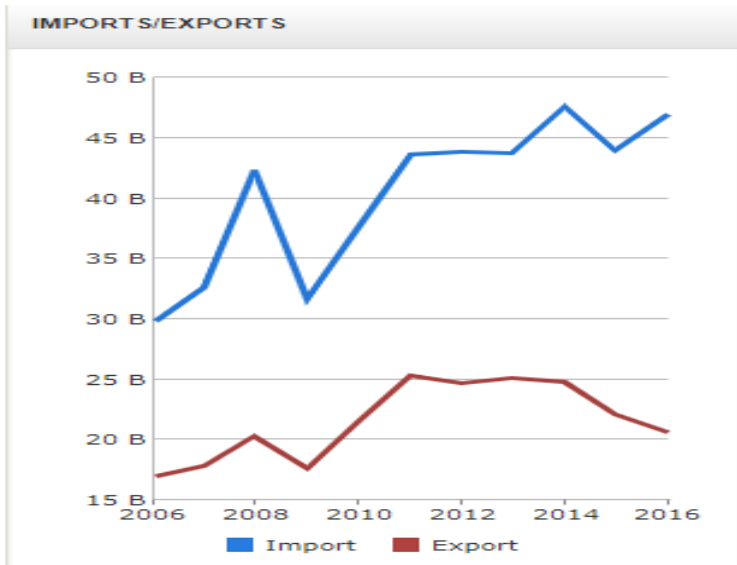
⁹ Ibid hal 9

3. Kesempatan untuk bekerja (Employment opportunities)
4. Peningkatan ekonomi domestik (peningkatan teknologi dan sumber daya manusia) (Domestic economy up gradation (technology and human capital enhancement))
5. Liberalisasi kebijakan ekonomi. (Economic policies liberalization)

Industri di dalam kawasan ekonomi khusus tentunya memiliki syarat-syarat tertentu jikalau ingin menarik investasi di dalamnya, dan menjadi mesin yang menguntungkan baik dalam hal produksi. Tenaga kerja yang terampil, murah, tersedianya bahan baku melimpah dan kemitraaan yang tidak memiliki banyak saingan adalah syarat – syarat sebuah industry jika ingin menarik investor untuk dapat berinvestasi. Namun sebaliknya, ketika tenaga kerjanya tidak terampil, biaya yang yang, bahan baku yang sulit untuk dicari, dan ketatnya persaingan perdagangan akan menjadikan industri tersebut sebagai sebuah beban didalam produksi.

Kawasan ekonomi khusus yang berada di dalam CPEC, telah mengidentifikasi industri yang akan memiliki keunggulan baik dalam hal sumber daya manusia dan sumber daya alamnya melalui *Growth Identification and Facilitation Framework* (GIFF), Pakistan akan mampu memperoleh banyak keuntungan dan juga akan mampu untuk dapat meningkatkan nilai export mereka. CPEC juga menjadi perhatian ketika Pakistan yang berada dalam proyek itumampu memiliki sumber daya alam yang murah dibandingkan dengan negara-negara lain yang melakukan hal serupa. Berikut ini merupakan grafik eksport dan import Tiongkok dan juga Pakistan :

Bagan 3.1.2 : Pakistan eksport and import

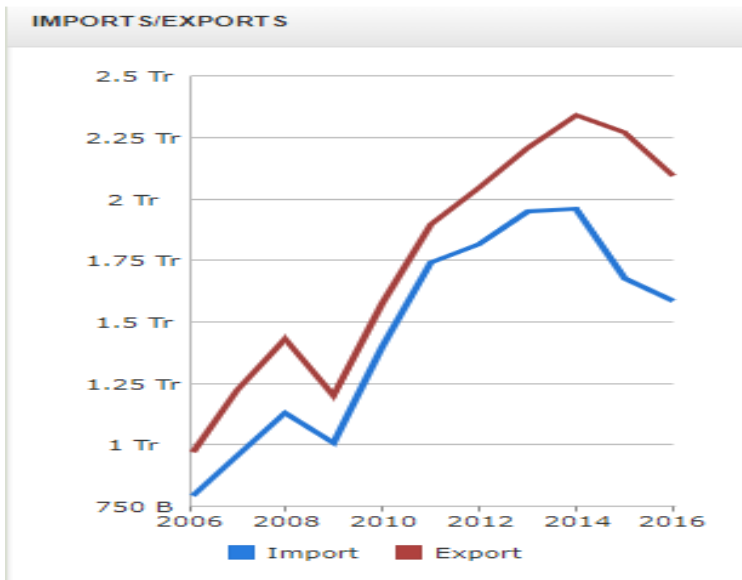


Sumber

<https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/PAK/Year/2015/Summary>

Dalam grafik ekspor dan impor Pakistan mengalami penurunan ditahun 2008 akibat dari resesi ekonomi global yang melanda dunia. Pada tahun itu untuk ekspor Pakistan menurun dari angka US\$ 20 milyar ke angka US\$ 17 milyar dan mulai naik kembali pada tahun 2010, dan mencapai angka US\$ milyar pada tahun 2011-2012.

Bagan 3.1.3: Tiongkok ekspor and import



Sumber

<https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/CHN/Year/2015/Summary>

Untuk grafik ekspor dan impor Tiongkok juga mengalami penurunan akibat resesi ekonomi yang terjadi, namun sama dengan Pakistan, ekspor Tiongkok kembali naik mulai tahun 2010 dan mencapai nilai ekspor yang luar biasa pada tahun 2014 yang mencapai angka US\$ 2,3 triliun. Tumbuhnya perekonomian Tiongkok yang cepat, membuat Tiongkok berambisi untuk dapat lebih meningkatkan pertumbuhan perkonomiannya. Salah satu strategi yang dipilih Tiongkok adalah dengan cara mengaktifkan kembali jalur sutera (*silk road*) yang akan digunakan sebagai koridor perdagangan.

Cerita tentang jalur sutera yang dapat menghubungkan India, Tiongkok, Persia serta Eropa menjadi sebuah awal eratnya hubungan antara Tiongkok dan Pakistan. Kondisi geografis yang memisahkan kedua negara tersebut tidak membuat hubungan kedua negara tersebut lantasi melemah, namun kedua negara tersebut mencoba mencari rute lain yang

dapat dilewati untuk menjadi jalur perdagangan mereka. Pembangunan jalan di pegunungan Karakoram pun selesai pada tahun 1978, jalan ini juga lah yang kemudian menjadi media antara Tiongkok dan juga Pakistan dalam melakukan pertukaran budaya serta mempromosikan perdagangan masing-masing negara.

Selain pembangunan jalan di pegunungan Karakoram, pelabuhan Gwadar juga akan menjadi salah satu sarana yang akan digunakan untuk hal perdagangan. Pembangunannya pun dikembangkan agar pelabuhan Gwadar menjadi pelabuhan yang besar, yang mampu menjadi pintu masuk dan keluar perdagangan CPEC. Lokasi strategis pelabuhan Gwadar membuat Tiongkok melihatnya sebagai salah satu penghubung regional yang diperlukan untuk membentuk konektivitas antara Tiongkok dan juga Pakistan.melalui koridor ekonomi dan dapat menghubungkan kawasan Tiongkok barat dengan Timur Tengah, Afrika serta benua Eropa.

Pelabuhan Gwadar yang akan menghubungkan Kashgar, provinsi Xinjiang (Tiongkok) dengan jarak ± 2.800 KM, kemudian pembangunan pelabuhan Gwadar ini juga diikuti dengan pembangunan jalan raya, pipa energi, serta kawasan industry yang akan dibentangkan dari Gwadar ke Kashgar melalui Khunjerab agar mampu meningkatkan perdagangan dari kedua negara.¹⁰ Pembangunan ini juga dilengkapi dengan jaringan infrastruktur komunikasi, kawasan ekonomi khusus, serta tidak tertinggal proyek-proyek pembangunan lainnya di sepanjang koridor guna mendukung CPEC. Hubungan yang erat antara Tiongkok dan Pakistan telah menjadi sebuah akar kepercayaan dan persahabatan diantara kedua negara serta CPEC akan menjadi sebuah proyek yang mampu mengembangkan kerjasama regional baru di kawasan Asia

¹⁰ Minhas Majeed Khan, Ahmad Rashid Malik, Saira Ijaz , Ume Farwa, " Khan, M. M., Malik, A. R., Ijaz, S., & Farwa, U. (Eds.). (2016). *China-Pakistan Economic Corridor: A Game Changer*. Institute of Strategic Studies. ", The Institute of Strategic Studies Islamabad, hal 131

Tengah, Asia Selatan, Afrika, Timur Tengah, serta Eropa dengan menghubungkan mereka.

CPEC yang diresmikan pada bulan April tahun 2015 pada saat kunjungan Presiden Tiongkok, Xi Jinping ke Pakistan menyampaikan akan berinvestasi di Pakistan dalam berbagai proyek infrastruktur untuk dapat menyediakan jaringan yang dapat menghubungkan wilayah-wilayah di Pakistan. Berdasarkan *Asian Development Bank* (ADB), proyek CPEC nantinya akan menyediakan sarana untuk dapat menghasilkan hubungan ekonomi yang baik dimana sejumlah besar sumber daya dan aktor ekonominya terkonsentrasi sehingga mereka mampu menghubungkan penawaran dan permintaan pasar.

Infrastruktur komunikasi yang dimiliki oleh CPEC dapat digambarkan seperti jembatan yang berada di darat yang menghubungkan wilayah darat Tiongkok bagian barat yang luas dengan pelabuhan Gwadar. Jembatan tersebut dapat memberikan akses langsung dengan pusat perdagangan dan pasar energi yang letaknya berada di timur tengah dan sekitarnya. Karena pentingnya hal tersebut, pembangunan jalan baru di sepanjang rute yang akan dilalui CPEC memelurkan beberapa jalan baru, pemasangan pipa energi, serta konstruksi kereta api..

Frontier Works Organization (FWO), adalah sebuah organisasi yang menangani bidang pembangunan infrastruktur yang terkenal di Pakistan. Organisasi tersebut dibentuk khusus untuk menangani proyek CPEC yang bertujuan untuk menghubungkan Tiongkok dengan Pakistan melalui pembangunan Jalan Raya Karakoram. Sejak terbentuk dan dengan kerja keras FWO, akses daerah perbatasan Pakistan yang sangat luas terbuka dan memiliki komunikasi dan infrastruktur yang baik yang tidak kalah dengan negara lainnya.

Di Balochistan, FWO juga telah berhasil membangun Jalan Raya Makran yang panjangnya ±650 km yang menjadi sebuah dasar pembangunan dalam sosial ekonomi di tepi

pantai.¹¹ FWO juga secara aktif membangun penghubung serta meningkatkan pembangunannya di kawasan pelabuhan Gwadar yang akan menjadi pelabuhan penting untuk jalur perdagangan dan juga sebagai pintu masuk untuk negara-negara lain. Peran pelabuhan Gwadar yang menjadi jalur perdagangan utama CPEC juga dibangun infrastruktur komunikasi yang baik guna untuk mendukung rute bagian barat dan bagian timur dari proyek CPEC.

E. CPEC: Signifikansi Geostrategis dan Ekonomi

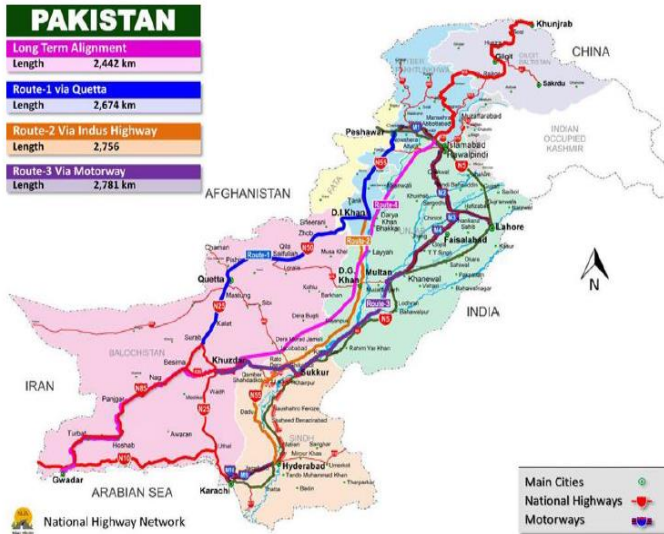
Gwadar adalah sebuah pintu yang dapat menghubungkan Asia Tengah dan juga Asia Selatan ke wilayah Asia Barat. Kawasan Gwadar ini memiliki letak yang sangat strategis karena terletak di mulut Teluk Persia yang letaknya berada di sebelah timur Selat Hormuz dan terletak di persimpangan sub regional. Kawasan Gwadar ini berbentuk memanjang dari Teluk Persia ke arah Asia Tenggara dan Asia Timur, termasuk ke arah Asia Selatan, Asia Barat, serta Asia Tengah. Peran Gwadar yang penting tersebut diharapkan akan dapat menjembatani berbagai wilayah tersebut dalam mengatasi kesenjangan transportasi. Gwadar *Deep Sea Port* / Pelabuhan Gwadar berusaha mempertahankan perannya sebagai kawasan yang penting dalam prospek ekonomi negara-negara disekitarnya. Kawasan ini juga memiliki peran untuk menyediakan jalur ekonomis, jalur dengan biaya yang efektif, serta terpendek agar dapat digunakan untuk transit dan untuk pemasok barang baik dari CPEC maupun lainnya.

CPEC yang akan dapat mengurangi jarak / rute tempuh dalam pengiriman maupun penerimaan barang dari jalur darat-laut antara Eropa dan Asia menjadi kurang dari setengah. Melalui uji coba yang telah dilakukan untuk transportasi sebuah kontainer dari Beijing ke Gwadar dan Karachi yang melalui rute tersebut hanya memerlukan waktu hampir setengah dari waktu jarak tempuh dengan rute konvensional

¹¹ Ibid hal 132

sehingga rute tersebut dapat melalukan penghematan 7 hingga 14 sen/kg, yang ketika diterjemahkan kedalam nominal uang, maka akan dapat menghemat hingga US\$ 10 milyar rata-rata pertahun.¹²

Peta 3.3.1 : Peta rute CPEC



Sumber : <https://timesofislamabad.com/25-May-2017/cepc-western-central-and-eastern-routes-construction-status-overview>

Dalam peta 3.3.1 dapat dilihat bahwa CPEC ini akan membantu Tiongkok dan juga Pakistan untuk dapat lebih efektif baik dalam pengiriman maupun penerimaan barang. Dengan adanya tiga rute yang pertama adalah via Quetta dengan panjang rute 2,674 km, yang kedua via Indus Highway dengan panjang rute 2,756 km dan rute ketiga dengan panjang 2,781 km akan membantu Tiongkok dan Pakistan mengurangi waktu untuk pengiriman dan penerimaan barang seperti gambar dibawah ini :

¹² Ibid hal 136

Peta 3.3.2 : Peta Rute CPEC 2



Sumber : <http://bharatshakti.in/the-grand-global-corridors-china-pakistan-economic-corridor/>

Dalam peta 3.3.2 dapat dilihat bahwa sebelum adanya CPEC yang menggunakan rute darat dengan 3 rute yang telah dijabarkan sebelumnya, Tiongkok masih menggunakan jalur laut yang sangat rawan untuk dapat mengirim dan menerima barang dari negara di kawasan Asia Selatan, maupun Timur Tengah dengan membutuhkan waktu hingga 45 hari. Dengan adanya rute CPEC waktu tersebut pun dapat dikurangi hingga menjadi 10 hari.

F. Signifikansi dan Keuntungan untuk Pakistan dan Cina

CPEC adalah sebuah contoh dari penggabungan atau pengintegrasian yang tujuannya untuk sebuah tujuan / kepentingan geo-strategis dan geo-ekonomi dari Tiongkok dan

juga Pakistan yang berasal dari hubungan panjang kedua negara tersebut dan telah teruji baik dalam hubungan sosial-politik, diplomasi, dan kepercayaan antara satu dengan yang lainnya. Pengaplikasian CPEC awalnya akan menjadi sebuah perubahan bagi perekonomian Pakistan dan menjadi sebuah strategi Tiongkok untuk dapat mengembangkan wilayahnya. Koridor CPEC ini dianggap adalah sebuah strategi *win-to-win* untuk kedua negara dan merupakan paket peluang dan inisiatif. Terdapat keuntungan yang akan didapat oleh kedua negara seperti :

1. Keuntungan Tiongkok

Pelabuhan Gwadar yang dikembangkan oleh proyek CPEC hasil dari inisiasi Tiongkok, nantinya tidak akan hanya berfungsi sebagai rute pendek untuk mengirim dan menerima barang serta pasokan minyak, namun akan juga akan berfungsi untuk mengurangi biaya memasok minyak dengan harga yang mencapai milyaran dollar.¹³ CPEC akan menguntungkan Tiongkok baik secara ekonomi maupun secara strategis. Tiongkok yang memiliki wilayah dan penduduk yang banyak tentu memiliki kebutuhan yang besar dalam hal bahan bakar. Sebagai negara dengan pengimpor minyak yang besar, tentu keamanan energi menjadi perhatian besar Tiongkok.

Impor minyak yang dilakukan oleh Tiongkok dari Timur Tengah dan Afrika nantinya tidak akan bergantung kepada pengiriman melalui Selat Malaka dan jalur laut yang berbahaya. Pengiriman melalui Selat Malaka ini memakan waktu hingga 45 hari untuk sampai ke tujuan, namun dengan meningkatkan infrastruktur Gwadar, pengiriman minyak melalui pelabuhan ini hanya akan membutuhkan waktu 10 hari untuk sampai ke tujuan. CPEC ini juga akan dapat memotong jarak Tiongkok menuju ke Timur Tengah yang diharapkan akan meningkatkan juga perdagangan dengan CAR, dan

¹³ Ibid hal 138

Afrika. Selain karena faktor ekonomi, CPEC akan menjadi keuntungan yang bersifat strategis yang besar.

Jarak Gwadar yang dekat Karachi, memungkinkan Tiongkok untuk dapat tetap memantau *Sea Lines of Communications* / Jalur Komunikasi Laut (SLOCs), yang digunakan Tiongkok untuk dapat mengawasi armada maritime Amerika Serikat yang berada di Teluk Persia dan juga digunakan Tiongkok untuk dapat mengawasi Pangkalan Angkatan Laut India yang berada di Mumbai dan Gujarat. Rute CPEC yang melibatkan pelabuhan Gwadar ini dapat memungkinkan Tiongkok untuk menapaki Samudra Hindia dan Selat Hormuz.

2. Keuntungan Pakistan

Selain dimanfaatkan oleh Tiongkok, pelabuhan Gwadar juga dimanfaatkan oleh Pakistan yang telah terhubung ke Tiongkok dan juga Asia Tengah. Pelabuhan Gwadar ini berperan penting dalam kebangkitan perekonomian Pakistan yang terletak dikawasan yang strategis. Tidak hanya Tiongkok yang ingin mengatasi krisis energi, namun Pakistan juga mengharapkan dapat mengurangi krisis energi dengan menggunakan CPEC sebagai instrumennya untuk dapat memacu pertanian dan perekonomian Pakistan. Dengan letak geografis Pakistan, hampir sebagian perdagangan Pakistan dilakukan melalui laut, sehingga pengembangan Pelabuhan Gwadar akan dapat membantu perdagangan Pakistan yang sebelumnya hanya dapat memaksimalkan pelabuhan Karachi.

Pembangunan sosial-ekonomi di Pakistan bergantung kepada investasi Tiongkok yang manifestasikan ke proyek-proyek yang akan mengembangkan infrastruktur, energi, dan komunikasi. CPEC adalah sebuah proyek investasi Tiongkok yang akan membangun 10 proyek di Gurun Thar yang nantinya akan menjadi sesuatu yang positif untuk daerah yang

tertinggal.¹⁴ Perusahaan Tiongkok yang juga akan berinvestasi dalam FDI akan berinvestasi untuk produksi listrik independen (IPP) yang diciptakan dengan tenaga surya, tenaga angin, batu bara, tenaga angin dan dari sistem transmisi yang juga akan ditempatkan di semua provinsi dan wilayah Azad Kashmir dari Pakistan.

Ketersediaan energi di Pakistan akan menciptakan energi yang dapat digunakan untuk meningkatkan industri yang sudah ada menjadi industri dengan produksi penuh dan akan masuk kedalam pertumbuhan PDB Pakistan. Bermitranya Pakistan dengan Tiongkok akan membuat Pakistan dapat mendapatkan cadangan energi yang akan dipasang diproyek-proyek awal dan akan membangun infrastruktur untuk dapat meningkatkan infrastruktur listrik di Pakistan.

Pembangunan infrastruktur yang pesat dengan adanya proyek CPEC ini, seperti pembangunan jalan raya, rel kereta api, pelabuhan adalah sebuah bagian penting dari CPEC yang akan mampu untuk memperluas jaringan Pakistan dengan semua sub wilayahnya serta akan mampu meningkatkan hubungan regional antara Pakistan dengan Asia, Eropa, dan juga dengan Afrika. Proyek CPEC yang dikerjakan bersama Tiongkok ini nantinya akan menarik perhatian dunia karena akan mampu menghilangkan hambatan investasi serta perdagangan yang akan menghasilkan pasar yang luas untuk barang-barang manufaktur Pakistan dan mampu mendorong modernisasi Pakistan. Terdapat beberapa fase pembangunan pada CPEC ini, yang pertama adalah pembangunan *Port Dry* di Havelian pada jalur main line 1 dengan target akan selesai pada tahun 2020. Fase kedua adalah dari Kotri ke Quetta melalui jalur Gwadar dengan target akan selesai pada tahun 2025. Pada fase ketiga, akan memperpanjang jalur dari Quetta ke Kotla Jam dengan target akan selesai pada tahun 2025.¹⁵

¹⁴ Umbreen Javaid. (2016). *Assessing CPEC: Potential threats and prospects. Journal of the Research Society of Pakistan*, 53(2).”, hal 265

¹⁵ *Ibid* hal 266

CPEC dan penyelesaian pelabuhan Gwadar nantinya akan membawa Pakistan menuju peningkatan ekonomi di kawasan dengan menciptakan peluang baru. Investasi yang dilakukan oleh Tiongkok ke Pakistan akan membantu Pakistan meningkatkan PDB-nya. CPEC yang akan membantu modernisasi Pakistan akan membantu Pakistan mengangkat kemiskinan di negaranya. Hal ini diharapkan juga akan menghidupkan kembali industri Pakistan dengan membangun lingkungan perdagangan yang kuat yang akan membantu stabilitas dan kemajuan ekonomi di Pakistan dengan cara meningkatkan arus perdagangan dan letak geografis Pakistan yang dilewati oleh lalu lintas perdagangan melalui pelabuhan Gwadar, membuat Pakistan yakin akan mendapatkan keuntungan dari biaya transit perdagangan tersebut. CPEC juga akan memberi kesempatan kepada Pakistan untuk dapat memperbaiki hubungannya dengan negara-negara tetangga seperti India, Afghanistan, serta Iran dan besar harapannya akan mampu memperkuat hubungan kemitraan dengan mereka.

G. Efek Hubungan CPEC terhadap hubungan bilateral India-Pakistan

Peran penting yang dimiliki CPEC telah dijalankan dengan baik sebagai sebuah kebijakan luar negeri Tiongkok yang membuatnya dapat menjadikan awal penting untuk terbentuknya “jalur sutera” yang diproyeksikan akan melintasi Asia Tengah dan Selatan dengan menciptakan “jalan sutera maritime” di Samudra Hindia. Kedua rute yang telah disiapkan oleh Tiongkok tersebut nantinya akan bertemu di Pelabuhan Gwadar, daerah Balochistan, Pakistan.

Target CPEC yang nantinya akan membentuk sebuah jaringan melalui jalan raya, jalur kereta api, dan jalur pipa gas akan memiliki panjang sekitar 3000 kilometer, dengan dana investasi yang tidak sedikit. Proyek yang ini nantinya akan

digunakan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi serta pembangunan industri baru.¹⁶

Dalam pelaksanaannya, CPEC ini telah dapat memicu adanya serangkaian argument di politik dalam negeri Pakistan, yang pada awalnya terjadi perselisihan antara provinsi dengan partai politik yang memiliki arah / rute kereta api di wilayah Gwadar. Argumen – argument yang terjadi pada saat itu kemudian menjadi satu suara setelah adanya beberapa rute yang akan digunakan untuk CPEC ini. Rute tersebut pun terbagi menjadi rute barat dan juga rute timur, namun setelah terbaginya rute tersebut, tetap saja masih terjadi perdebatan rute mana yang menjadi rute terbaik untuk CPEC. Kemudian ada juga masalah tentang ketenagakerjaan Tiongkok yang sudah berada di Pakistan, yang menyangkut tentang masalah keselamatan yang sering diserang dan diculik oleh kelompok separatis yang berada di Balochistan. Selanjutnya adalah permasalahan tentang pengecualian pajak yang diminta oleh Pemerintah Tiongkok sebagai salah satu imbalan karena telah mengurangi persyaratan kredit dan juga telah mengimpor mesin dari Pakistan.¹⁷

Pakistan dan India adalah negara yang bertetangga namun memiliki hubungan yang kurang baik sejak terjadi konflik di daerah Kashmir. Terlibatnya Pakistan dalam proyek CPEC bersama Tiongkok tentu memiliki dampak bagi hubungan kedua negara tersebut. Rute yang melewati wilayah Gilgit-Baltistan di wilayah Pakistan utara dan melewati wilayah Jammu-Kashmir menciptakan gejolak bagi hubungan kedua negara. Pada bulan oktober pada tahun 1947, New Delhi telah mengklaim bahwa India telah memilik wilayahnya dan hanya menyelesaikan permasalahannya dengan Islamabad, sehingga pada tahun 1972, dibuatlah perjanjian Shimla dimana perselisihan kedua negara tersebut harus diselesaikan dengan cara negosiasi bilateral. Namun sifat yang sebaliknya

¹⁶ Christian Wagner. (2016). *The Effects of the China-Pakistan Economic Corridor on India-Pakistan Relations*. hlm 1

¹⁷ *ibid*

ditunjukkan oleh Pakistan dimana mereka menyerukan tentang resolusi Kashmir di PBB. Konflik Kashmir inilah yang menjadi faktor penyebab terjadinya perang antara India dengan Pakistan sejak tahun 1947. Kemunculan CPEC yang menciptakan gejolak baru antara India dan juga Pakistan memiliki 2 skenario, yaitu skenario positif dan skenario negatif.

1. Skenario Positif

CPEC akan mampu memberikan skenario positif karena akan mampu memberikan pengaruh moderat pada hubungan antara India dengan Pakistan dalam perselisihan Kashmir yang kemudian akan mempengaruhi wilayah Baltistan-Gilgit di Pakistan disatu sisi dan Tiongkok disisi lain. Dalam rute Gilgit-Baltistan yang akan memicu gejolak India, dan telah diprotes oleh pemerintah New Delhi, karena wilayah tersebut memiliki status khusus di Pakistan yang kemudian mengganggu wilayah yang bergejolak tersebut wilayahnya.¹⁸

Status khusus yang dimiliki Pakistan di wilayah Gilgit-Baltistan telah menciptakan berbagai protes oleh penduduk lokal yang mendorong untuk memiliki peran lebih banyak dalam hal partisipasi dan investasi politik. Karena letaknya yang strategis, berbagai macam kelompok pun berusaha untuk menduduki wilayah tersebut seperti kelompok pemberontak Kashmir yang mendapatkan dukungan dari pasukan bersenjata untuk melawan India

Partisipasi Tiongkok dalam CPEC akan meningkatkan tensi antara India dengan Pakistan, namun kerjasama yang dilakukan Tiongkok bersama dengan Pakistan akan difokuskan pada angkatan bersenjata guna untuk member rasa keamanan untuk berinvestasi lebih jauh lagi dan memodernisasi Pakistan.

¹⁸ Ibid hal 2

2. Negratif Skenario

CPEC memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan pembangunan ekonomi Pakistan, sehingga dalam beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan ekonomi Pakistan agak sedikit melemah dibandingkan dengan negara-negara Asia Selatan lainnya seperti India, Bangladesh, dan lainnya. Saat ini peningkatan ekonomi pembangunan akan dapat terjadi apabila keamanan juga meningkat, yang artinya bahwa peningkatan ekonomi pembangunan akan mampu mengarah menuju kepada peningkatan pembelanjaan militer, sehingga akan menimbulkan berbagai argumen negatif mengenai hal ini yang berujung kepada argumen perlombaan senjata dengan India.

Proses untuk mempererat hubungan Pakistan dengan India saat ini telah mengalami kebuntuan, yang dikarena saat Pakistan mencoba untuk mempererat hubungan kemitraan dengan India, terjadi perlawanan yang dilakukan oleh pasukan bersenjata Pakistan. Pakistan pun mencoba untuk memulihkan hubungan mereka, namun ketika dilakukan pemulihan hubungan antar kedua negara kembali mengalami kebuntuan ketika terdapat ingatan tentang Perang Kargil pada tahun 1999 dan pada tahun 2009 terjadi serangan teroris yang besar di Mumbai.

Tiongkok yang ikut berperan dalam memperkuat perekonomian Pakistan tentunya akan memiliki pandangan untuk memperluas kemitraannya dengan India untuk dapat meningkatkan perekonomian Tiongkok. Hal ini yang juga harus diantisipasi oleh Pakistan agar Tiongkok focus bersama Pakistan dan CPEC. Dalam masa konflik yang terjadi antara India dengan Pakistan, warga Tiongkok terkadang menjadi sasaran kelompok separatis bersenjata di Balochistan dimana kelompok tersebut sering melakukan aksinya disana.

Dalam skenario ini, pada dasarnya CPEC memiliki efek ekonomi dan politik yang akan memperpanjang siklus negative hubungan antara India dengan Pakistan. CPEC akan

memacu peningkatan pembangunan militer yang akan memicu persaingan senjata dengan India.¹⁹

Hubungan Tiongkok dan juga Pakistan yang semakin erat digambarkan dalam sebuah metafora “lebih tinggi dari Himalaya dan lebih dalam dari lautan.”. Namun meskipun Pakistan menjadi mitra strategis Tiongkok, Pakistan tidak melihat Tiongkok sebagai mitra yang dapat diharapkan dalam perselisihannya dengan India. Argumen ini didasarkan pada beberapa hal :

Yang pertama adalah bahwa Tiongkok tidak mendukung posisi Pakistan dalam konflik yang terjadi di wilayah Kashmir. Keinginan Pakistan untuk dapat menyelesaikan masalah Kashmir ini melalui PBB dirasa kurang tepat oleh Tiongkok, Amerika Serikat, dan Uni Eropa karena menurut mereka, permasalahan antara Pakistan dengan India terkait wilayah Kashmir ini harus diselesaikan melalui perundingan bilateral antara kedua negara.

Yang kedua, saat Perang Kargil pada tahun 1999, Beijing, Tiongkok tidak mendukung Pakistan untuk melawan India. Yang ketiga, pada saat konferensi Nuclear Suppliers Group (NSG) pada tahun 2008 terjadi sebuah negosiasi dalam rangka perjanjian nuklir oleh Amerika Serikat dan India, namun Tiongkok member pengecualian untuk India yang pada saat itu dikecam oleh Pakistan.

Yang keempat, hubungan Tiongkok dengan india sejak tahun 1990'an telah mengalami peningkatan meskipun hubungan bilateral kedua negara tersebut sempat terjadi ketegangan dari masalah perbatasan di Himalaya. Beberapa tahun terakhir ini Tiongkok dan India telah memperluas kerjasama ekonomi dan juga politiknya dengan keikutsertaanya dalam kelompok BRICS (Brazil, Russia, India, China, dan Afrika Selatan). Kemudian dalam beberapad negosiasi Tiongkok, India akan teraksesi ke *Shanghai*

¹⁹ Ibid

Cooperation Organization (SCO) yang akan memperkuat kerjasama New Delhi dengan Beijing.

H. Cina Muncul sebagai Pemimpin Global

Hasil kerja keras Tiongkok selama beberapa dekade untuk dapat mengembalikan kejayaannya yang telah hilang dapat dikatakan telah berhasil sejak meredup pada masa Mao. Berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Tiongkok guna untuk melahirkan kembali kejayaan Tiongkok dimulai ketika Tiongkok mulai membuka diri dan mulai menjalin hubungan dengan negara-negara *Non-Allying* yang kemudian secara bertahap Tiongkok mulai meningkatkan perannya pada saat itu, melalui konferensi Bandung, Tiongkok mulai untuk memperkuat kembali hubungannya dengan negara-negara lain dimana saat itu banyak dengan negara-negara berkembang. Dalam hal isu internasional, Tiongkok memilih untuk berperan netral dan mulai secara bertahap membangun perekonomian dan membangun kemitraan dengan negara lain.

Dalam upayanya untuk kembali membangkitkan Tiongkok menjadi sebuah negara yang kuat, langkah pertama yang di ambil oleh Tiongkok adalah dengan memberikan bantuan ekonomi untuk negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang terkena krisis ekonomi pada tahun 1990. Presiden Tiongkok pada saat itu, Hu Jintao, fokus kepada peluang untuk pembangunan ekonomi dan membuka hubungan yang baik dengan negara-negara lain yang pada saat itu Tiongkok memfokuskan diri kepada kawasan-kawasan Timur Tengah, Asia Tengah, dan Afrika dimana menjadi kawasan terdekat Tiongkok.

Kemudian pada saat Tiongkok dipimpin oleh Presiden Xi Jinping, Tiongkok memiliki arah kebijakan luar negeri yang baru, yang mulai melihat ke arah “keterlibatan konstruktif.” Untuk memulai agenda konstruktif Tiongkok, Tiongkok perlu melibatkan dirinya dalam hal ekonomi guna mendukung agenda keterlibatan konstruktif ini. Melalui jalur sutera atau

yang lebih dikenal dengan “*One Belt One Road*”, Tiongkok mulai pembangunan infrastruktur yang terdiri dari jalan raya, jalur kereta api, dan jalur maritim. Proyek Tiongkok ini dilakukan guna untuk dapat mempromosikan jalur sutera sebagai salah satu terobosan dalam hal perdagangan dan sebagai sebuah inisiatif untuk meningkatkan perekonomian.

Meningkatnya peran Tiongkok di dunia beberapa dekade ini membuat banyak ahli yang menyakini bahwa Tiongkok telah bangkit dan bangkitnya Tiongkok bukanlah hanya perdagangan atau sebuah inisiatif ekonomi saja, melainkan salah satu cara Tiongkok untuk dapat memperluas peran Tiongkok di dunia. Peran utama yang dimiliki Tiongkok sebagai sebuah negara besar di Asia membuat Tiongkok perlu membangun peran juga sebagai salah satu motor ekonomi di Asia sehingga proyek OBOR menjadi sebuah kerjasama yang menarik negara lain. AIIB atau *Asian Infrastructure Investment Bank* adalah sebuah bank yang diinisiasi oleh Tiongkok yang digunakan oleh Tiongkok sebagai sebuah strategi Tiongkok untuk berkompetisi dalam hal sistem keuangan dengan supremasi Amerika Serikat dalam.

Terdapat sebuah istilah yang dapat digunakan untuk dapat mendeskripsikan serangkaian pelabuhan laut yang dianggap akan menjadi sebuah investasi strategis untuk membatasi ruang gerak India menjadi negara yang kuat, yaitu *String of Pearls*.²⁰ Pakistan, Sri Lanka serta Bangladesh adalah investasi strategis tersebut.

CPEC adalah sebuah proyek dimana media dan akademisi negara-negara barat yakni adalah proyek yang strategis yang nantinya akan mampu membantu Pakistan untuk dapat memenuhi kebutuhannya dalam hal perdagangan dan pembangunan di Pakistan. Banyaknya argumen yang berpendapat bahwa terdapat perselisihan di Pakistan yang akan mampu membuat dampak negative kepada CPEC. Sebagai

²⁰ Shakeel Ahmad Ramay. *China Pakistan economic corridor: A Chinese dream being materialized through Pakistan* . Op.cit, hal 3

salah satu inisiator CPEC, hal ini juga perlu untuk diperhatikan oleh Tiongkok karena hal ini akan mempengaruhi jalannya CPEC ini. Tiongkok yang menganggap konektivitas regional sebagai sebuah faktor penting untuk dapat menjadi aktor global tetap ingin bermitra dengan Pakistan meskipun muncul berbagai argument yang berpendapat bahwa politik domestik Pakistan tidak stabil.

Politik Tiongkok yang mulai mengarahkan kemitraan menjadi sebuah hal penting dalam bernegara, mulai memperhatikan negara tetangga dalam menjalin kemitraan, karena menurut Tiongkok hal tersebut dapat memiliki nilai penting yang akan mampu membantu peran Tiongkok dan masa depannya untuk menjadi sebuah negara yang besar di tingkat global. Konektivitas regional yang menjadi perhatian Tiongkok saat ini adalah salah satu faktor dasar dan sebuah langkah penting yang akan membawa Tiongkok menjadi negara besar. Dukungan kebijakan yang dapat membangun hubungan konektivitas dengan negara-negara berkembang, negara yang kaya sumber daya alam, negara yang kaya akan energi pun sama, ini dimaksudkan agar Tiongkok memiliki image sebagai mitra yang baik.

Kunjungan yang dilakukan oleh Presiden Xi Jinping ke Timur Tengah, tepatnya ke Arab Saudi, Mesir dan Iran yang akan menjadi tujuan akhirnya adalah salah satu langkah Tiongkok untuk dapat meningkatkan kemitraan Tiongkok dengan menawarkan investasi yang bernilai US\$ 55 milyar ke Timur Tengah yang dapat digunakan untuk pengembangan infrastruktur serta pemanfaatan energi.²¹ Pada saat pembukaan perdagangan minyak bersama Arab Saudi, kedua negara ini telah bersepakat untuk menjalin “Kemitraan Strategis Komprehensif”. Hal ini dapat dikatakan sejalan dengan kebijakan yang dilakukan oleh Tiongkok untuk meningkatkan peran Tiongkok dalam keterlibatan konstruktifnya. Dengan meningkatkan hubungan antar regional dan membangun konektivitas, Tiongkok memiliki harapan besar agar produk-

²¹ Ibid hal 7

produknya dapat menarik banyak konsumen dari berbagai negara.

Mengacu kepada perkembangan dan cara yang dilakukan oleh Tiongkok, maka peran penting CPEC akan terlihat. Lokasinya yang terletak di titik pertemuan *Road Belt* dan *Maritime Belt* membuat CPEC memiliki peran penting untuk kemitraan dan konektivitas Tiongkok. Letak CPEC yang strategis ini akan membantu Tiongkok untuk membangun dan memperkuat perannya di sekitar Samudra Hindia yang juga akan membantu mengamankan kebutuhan energi yang dibutuhkan oleh Tiongkok dari Timur Tengah dan Afrika yang akan berperan penting dalam masa depan Tiongkok.

CPEC menjadi sangat penting bagi Tiongkok dan juga Pakistan yang sama-sama membutuhkan konektivitas, bagi Pakistan agar dapat mengatasi masalah ekonomi, pembangunan sosial serta masalah kebutuhan energi. Bagi Tiongkok agar dapat memperkuat peran Tiongkok dalam mengkonsolidasi perannya di dunia dan juga untuk dapat mengamankan rute pasokan barang serta energi yang efektif bagi perdagangan Tiongkok. Kebijakan "*Go Global*" pada tahun 2001 adalah sebuah konsep dasar yang digunakan oleh Tiongkok untuk dapat membangun konektivitas dan hubungan antar negara.²² Tiongkok yang tertarik oleh Pakistan adalah sebuah cara Tiongkok untuk dapat mengembangkan sayapnya ke dunia internasional.

I. Respon India dalam CPEC

Peran Tiongkok yang semakin kuat di dunia internasional pada umumnya dan kawasan Asia Selatan telah membuat India sedikit khawatir akan pengaruhnya. Pelabuhan Gwadar yang juga telah terpengaruh oleh Tiongkok juga menjadi salah satu faktor yang membuat India khawatir karena hadirnya angkatan laut Tiongkok disana. Tiongkok dan Pakistan yang

²² Ibid

bermitra dalam CPEC membuat India berargumen bahwa tujuan terciptanya koridor tersebut adalah untuk “mengepung India” disamping untuk kerjasama ekonomi.²³ Namun hal tersebut dibantah oleh Pemerintah Tiongkok bahwa CPEC adalah untuk peningkatan konektivitas regional serta stabilitas dan pembangunan ekonomi. Kemudian Washington berargumen bahwa pengembangan militer Sino-Pakistan akan tetap menjadi tantangan India dan India masih memiliki banyak masalah yang berkaitan dengan perbatasan dengan Tiongkok dan juga Pakistan.

Pada saat kunjungan ke Tiongkok pada bulan Maret 2016, Perdana Menteri India, Narendra Modi mengatakan bahwa India akan melawan CPEC yang rutenya akan melewati Azad Jammu dan Kashmir serta wilayah Gilgit-Baltistan dan menganggap bahwa rute CPEC yang melewati daerah tersebut adalah sesuatu yang akan memancing gejolak karena masih adanya masalah perbatasan di daerah tersebut.²⁴

India yang khawatir dengan proyek CPEC yang akan dapat menarik perhatian negara lain seperti Rusia untuk bergabung, membuat India perlu mengambil inisiatif dan India menggunakan jalur diplomatik agar dapat membatasi pengaruh Tiongkok dan Pakistan untuk dapat mengajak negara lain bergabung ke dalam CPEC. Pada bulan Mei tahun 2016, PM India bertemu dengan Iran yang diwakili oleh Hassan Rouhani dan diplomasi India kepada Iran tersebut tentu saja bertujuan untuk dapat membatasi pengaruh CPEC masuk ke Iran. Selanjutnya terjadi pertemuan trilateral antara India, Iran dan Afghanistan yang berujung dengan investasi senilai US\$ 85 juta untuk pembangunan oleh India. Untuk dapat menyaingi pelabuhan Gwadar, India pun menggunakan pelabuhan Chababar sebagai bagian penting dari strategi India tersebut yang letaknya tidak terlalu jauh dengan pelabuhan Gwadar yang menjadi bagian penting dari CPEC. Pelabuhan

²³ Umbreen Javaid. *Assessing CPEC: Potential threats and prospects*. Op.cit, hal 264

²⁴ Ibid

Chababar ini nantinya juga akan digunakan sebagai pintu masuk untuk menuju kawasan Timur Tengah.